

ANALISIS BENTUK INTERAKSI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SDN 11 DANGERAKO KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Disusun oleh:

Nayunda Dwi Jayanti
19 0205 0047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

ANALISIS BENTUK INTERAKSI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SDN 11 DANGERAKO KOTA PALOPO

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Disusun oleh:

Nayunda Dwi Jayanti

19 0205 0047

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I.**
- 2. Arwan Wiratman S. Pd., M. Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nayunda Dwi Jayanti

NIM : 1902050047

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh dari bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



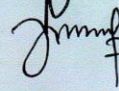
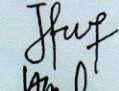
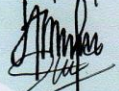
Nayunda Dwi Jayanti
NIM 1902050047

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran Outdoor di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo*, yang ditulis oleh *Nayunda Dwi Jayanti*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902050047, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Rabu*, tanggal *14 Agustus 2024* bertepatan dengan *9 Safar 1446 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 22 Agustus 2024
9 Safar 1446 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),


Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran Outdoor di SDN 11 Dangerako” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd.) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian skripsi, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan, kepada.

1. Dr. Abbas Langngaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor II, Dr.

Mustaming, S.Ag. M.HI., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III IAIN Palopo Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo, yang selama ini telah banyak membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I. selaku Pembimbing I dan Arwan Wiratman S. Pd., M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, bantuan dan arahan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Lilis Suryani, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu
6. Seluruh Dosen dan staf pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi peneliti.

7. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2019, terkhusus kelas PGMI B peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungannya.
 8. Sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan membantu dalam perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
 9. Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Andi Jon Alimuddin dan Ibunda Jumati yang tidak pernah lelah dalam mendoakan, memberikan dorongan dan motivasi untuk terus menjalankan perkuliahan yang tidak semua orang bisa, dan kepada saudara kandung Tri Selia Amd. Kep terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi.
 10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allha Swt.
Aamiin

Palopo, 02 Juni 2024

Peneliti,

Nayunda Dwi Jayanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا (alif *lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	: dīnullāh
بِاللَّهِ	: billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Kajian Penelitian yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori	13
C. Kerangka Pikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian.....	30
C. Definisi Istilah.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	32

H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data	36
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nisa : ayat 1	5
--	---

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Riwayat At-Tirmidzi Tentang Menuntut Ilmu.....	6
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas SD Negeri 11 Daerakko	36
Tabel 4.2 Data Responden	37

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
--	----

ABSTRAK

Nayunda Dwi Jayanti, 2024. *“Analisis Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran Outdoor di SDN 11 Dangerakko”* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nursyamsi dan Arwan Wiratman.

Skripsi ini membahas tentang Analisis Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran Outdoor di SDN 11 Dangerakko. Penelitian ini bertujuan untuk: untuk menganalisis bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko ; untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antara siswa dengan guru pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko; untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 dengan Subjek penelitiannya adalah siswa SDN 11 Dangerakko. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk interaksi antar siswa dengan siswa di SDN 11 Dangerakko, yaitu bentuk 1) kerja sama, dan 2) persaingan. Bentuk interaksi antar siswa dan guru adalah bentuk kerja sama, sedangkan faktor pendukung interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*; yaitu kepribadian siswa dan tersedianya sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, yaitu cuaca, konsentrasi siswa dan lingkungan.

Kata kunci : Interaksi Sosial, Pembelajaran *outdoor*, Analisis

ABSTRACT

Nayunda Dwi Jayanti, 2024. "Analysis of Social Interaction Forms in Outdoor Learning at SDN 11 Dangerakko" Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Palopo State Islamic Institute. Guided by Nursyamsi and Arwan Wiratman.

This thesis discusses the analysis of the form of social nteraction in outdoor learning at SDN 11 Dangerakko. This study aims to: To analyze the form of social interaction between students and students in outdoor learning at State Elementary School 11 Dangerakko; to find out the form of social interaction between students and teachers in outdoor learning at Sekolah SD Negeri 11 Dangerakko; to find out the supporting factors of social interaction between students and teachers with students in outdoor learning at State Elementary School 11 Dangerakko.

The type of research used is the type of research This research uses a type of qualitative research, the approach used is descriptive qualitative. This research will be carried out in 2023 with the subject of the research being students of SDN 11 Dangerakko. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and verification

The results of this study show the form of interaction between students and students at SDN 11 Dangerakko, namely 1) cooperation, and 2) competition. The form of interaction between students and teachers is a form of cooperation, while the supporting factors for social interaction in outdoor learning are the personality of students and the environment, while the inhibiting factor for social interaction in outdoor learning is the lack of student confidence

Keywords : Social Interaction, Outdoor Learning, Analysis

تجريدي

نايوندا دوي جاياتني ، " 2024 تحليل أشكال التفاعل الاجتماعي في التعلم في الهواء الطلق في "SDN 11 Dangerakko" أطروحة برنامج دراسة معلمي المدرسة الابتدائية ، كلية التربية وعلوم المعلمين ، معهد بالوبو الإسلامي الحكومي .بتوجيه من نورسيامسي وأروان ويراتمان

تناقش هذه الأطروحة تحليل شكل interaction الاجتماعي في التعلم في الهواء الطلق في SDN 11 Dangerakko. تهدف هذه الدراسة إلى :تحليل شكل التفاعل الاجتماعي بين الطلاب والطلاب في التعلم في الهواء الطلق في المدرسة الابتدائية الحكومية .SDN 11 Dangerakko لمعرفة شكل التفاعل الاجتماعي بين الطلاب والمعلمين في التعلم في الهواء الطلق في Sekolah SD Negeri 11 Dangerakko؛ لمعرفة العوامل الداعمة للتفاعل الاجتماعي بين الطلاب والمعلمين مع الطلاب في التعلم في الهواء الطلق في مدرسة الدولة الابتدائية.SDN 11 Dangerakko

نوع البحث المستخدم هو نوع البحث يستخدم هذا البحث نوعا من البحث النوعي ، والمنهج المستخدم هو وصفي نوعي .سيتم إجراء هذا البحث في عام 2023 مع موضوع البحث هو طلاب SDN 11 Dangerakko.تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق .تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرضها والتحقق منها

تظهر نتائج هذه الدراسة شكل التفاعل بين الطلاب والطلاب في SDN 11 Dangerakko ، أي (1) التعاون ، و (2) المنافسة .شكل التفاعل بين الطلاب والمعلمين هو شكل من أشكال التعاون، في حين أن العوامل الداعمة للتفاعل الاجتماعي في التعلم في الهواء الطلق هي شخصية الطلاب والبيئة، في حين أن العامل المثبط للتفاعل الاجتماعي في التعلم في الهواء الطلق هو عدم ثقة الطالب

الكلمات المفتاحية : التفاعل الاجتماعي ، التعلم في الهواء الطلق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai suatu pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan ini diawasi dan diatur agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam pengembangan potensi dirinya yaitu pengembangan potensi karakteristik peserta didik baik bagi dirinya maupun lingkungannya, dan kecakapan peserta didik. Pendidikan dapat membantu seseorang melakukan kegiatan berinteraksi yang dapat menciptakan kepribadian yang baik.¹

Pendidikan dapat memberikan dampak positif pada diri seseorang misalnya pendidikan sebagai kualitas diri ditunjukkan dengan prestasi akademik disekolah, sikap yang baik dikeluarga dan masyarakat. pendidikan menjadi tolak ukur dalam peradaban suatu negara. Setiap manusia yang menjalani hidup tidak akan lepas dari pendidikan, pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan mempunyai akhlak yang mulia, sehat, dan kreatif. UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban dunia yang bermanfaat dalam

¹ Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Namun, pembelajaran tidak lepas dari interaksi sosial karena dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus ada interaksi sosial yang terjalin. Sebagai pendidik sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang diharapkan.³ Salah satu pendukung kegiatan interaksi sosial ada pada faktor lingkungan, terutama lingkungan pendidikan.⁴ Pendidik di tuntun untuk kreatif dalam memilih media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara baik.

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan suatu proses interaksi timbal balik antara guru, sumber belajar dan peserta didik di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna ditandai dengan adanya interaksi yang intens antara guru, sumber belajar, media, hingga ke siswa.⁵ Interaksi sosial yang baik didasari atas adanya interaksi antara pendidik dengan

² UU RI tahun 2003 No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3

³Moh. Fahri, dan A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, No.1 (2019): 150.

⁴ Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.

⁵Esti Setiawati dkk, "Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 10, No.1 (2023): 1016.

peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap pembelajaran *outdoor* di SDN 11 Dangerakko peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran *outdoor* di kelas IV, V, dan VI dengan meliputi mata pelajaran olahraga, agama, dan Prakarya.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *outdoor learning* siswa berkesempatan untuk mengonstruksi sendiri pengetahuan dengan cara berpikir kritis dan mendapatkan pengalaman nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna. *outdoor learning* membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa mampu belajar secara mandiri, mencari informasi sendiri melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar dan diskusi kelompok⁷

Metode mengajar di luar kelas ini dapat dipahami sebagai proses dengan konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran, metode ini juga disebut *outing class* yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa, seperti siswa sedang bermain di alam bebas, metode ini pula dapat menumbuhkan cinta akan lingkungan.⁸ Lebih singkatnya *Outdoor Learning* yaitu belajar di alam terbuka sebagai media serta latar

⁶Lalu Moh. Fahri, dan Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, No.1 (2019): 149.

⁷ 5 Roliyah, Irwandi, "Pengaruh Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau", In Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship (Vol. 1, No. 1)

⁸ Neneng Ema Sukmaliah, dkk, Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial, *Jurnal ADHUM* Vol. VIII No. 1. Januari 2018, h. 31

pembelajaran, sebagai media transformasi terhadap konsep-konsep yang disampaikan, namun tetap dilakukan secara formal karena dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Pembelajaran interaksi sosial menekankan pada adanya hubungan antara peserta didik dengan lingkungan kehidupan. Guru dan orang tua memiliki peranan yang utama dalam mengembangkan sikap bertoleransi terhadap anak.⁹ Tujuan pembelajaran interaksi social menitik beratkan bagaimana peserta didik dapat memahami kebersamaan dan mengerti kehidupan bersama di masyarakat atau *learning to life together*. Sehingga interaksi sosial yang ideal yaitu adanya hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan saling timbal balik.¹⁰

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal, banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisik dan psikologis dalam siswa seperti minat, intelegensi, bakat, tingkat kecerdasan dan faktor lainnya. Faktor eksternal mencakup lingkungan dan instrument seperti kurikulum, program, sarana, metode, strategi dan lain sebagainya.

Interaksi sosial dalam islam dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan, yang didalamnya ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah keburukan satu sama

⁹ Suryani, L., Misnahwati, M., & Nurdin, K. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3314-3324.

¹⁰Siti Afifah, "Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern," *Psikoborneo* 7, No. 4 (2019): 529

lain. Ayat Al-Quran tentang silaturahmi terdapat dalam QS An-Nisa/4:1 Allah swt.

berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya:

”Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.¹¹

Allah Ta'ala menyuruh makhluk-Nya agar bertakwa kepada-Nya, yaitu beribadah kepada-Nya Yang Esa tanpa menyekutukan-Nya. Dia pun mengingatkan mereka terhadap kekuasaan-Nya yang dengan kekuasaan itulah Dia menciptakan mereka dari diri yang satu, yaitu Adam a.s.. "Dan Dia menciptakan dari diri itu pasangannya," yaitu Hawa a.s. yang diciptakan dari tulang rusuk Adam bagian belakang yang sebelah kiri ketika dia sedang tidur. Kemudian Adam bangun dan dikejutkan oleh keberadaan Hawa. Keduanya pun saling tertarik. Dalam hadits sahih dikatakan *“Firman Allah, Dan Dia memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.”* Yakni, Allah memperbanyak dari Adam dan Hawa laki-laki dan perempuan yang banyak. Dia menyebarkan mereka di berbagai wilayah dunia selaras perbedaan ras, sifat, warna kulit, dan bahasanya. Setelah itu, mereka semua dikembalikan dan dikumpulkan kepada-Nya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman, *"Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan-Nya kamu saling meminta serta peliharalah silaturahmi."* Yakni, bertakwalah kepada Allah dengan cara

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Ummul Quran, 2019), 597.

kamu menaati-Nya. Adh-Dhahhak berkata, "Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu mengadakan akad dan perjanjian; dan peliharalah hubungan sila turahmi, jangan sampai kamu memutus- kannya, namun berbuat baiklah kepada mereka dan sambungkanlah tali silaturah- mi. "Sesungguhnya Allah senantiasa meng- awasi kamu," yakni Dia Mengawasi segala tingkah lakumu dan amalmu. Allah Ta'ala berfirman, "Allah Maha Menyaksikan ter- hadap segala sesuatu." Adapun hadis yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu, sebagaimana hadis dari (HR. Muslim):

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”¹²

Ada empat makna sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Rajab Al-Hambali:

Pertama: Dengan menempuh jalan mencari ilmu, Allah akan memudahkannya masuk surga. Kedua: Menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapatkan hidayah. Hidayah inilah yang mengantarkan seseorang pada surga. Ketiga: Menuntut suatu ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya yang dengan ilmu tersebut akan mengantarkan pada surga. Keempat: Dengan ilmu, Allah akan memudahkan jalan

¹² Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan HR. Muslim, Kitab. Al-Ilmu, Juz. 4, No. 2699, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.

yang nyata menuju surga yaitu saat melewati shirath (sesuatu yang terbentang di atas neraka menuju surga).

Studi tentang pembelajaran *outdoor* telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Seperti penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa” yang dilakukan oleh Trisnadewi Ariesandy.¹³ *Outdoor learning* merupakan konsep yang mudah dipahami dan diadopsi oleh pendidik untuk menjelaskan konten dengan pendekatan kontekstual (misalnya IPS) yang mereka gunakan dalam merancang pengalaman belajar bagi siswa.¹⁴ Lingkungan di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang bersifat fakta, karena materi pembelajaran yang peserta didik pelajari di dalam kelas dapat ditemukan langsung di lapangan.¹⁵

Media pembelajaran masih kurang efektif untuk digunakan dalam mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran, hal ini dikarenakan guru melakukan proses pembelajaran hanya di dalam ruangan saja dan lebih banyak melakukan kegiatan menulis dan membaca. Proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik kurang memiliki kesempatan dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki, sehingga dalam menerapkan proses pembelajaran secara *outdoor*

¹³Trisnadewi Ariesandy, “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa,” *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 15, No.1 (2021): 110-120.

¹⁴Siti Azizah Susilawati, dan Salma Lutfiani Sochiba, “Pembelajaran *outdoor* study dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review,” *Jurnal Pendidikan Geograf* 27, No.1 (2019): 52.

¹⁵Adhitya Prihadi dkk, “Pengaruh Jenis Kelamin pada Penerapan Model *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Mahasiswa Geografi Ikip PGRI Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 6, No.1 (2021): 2

mampu membuat peserta didik melihat secara langsung dari teori-teori yang selama ini dipelajari.¹⁶ Pembelajaran *outdoor* perlu diterapkan dalam proses belajar, namun kenyataannya masih banyak sekolah yang kurang menerapkan hal tersebut sehingga interaksi sosial pada anak kurang. Pembelajaran di dalam kelas mengurangi interaksi antara guru kesiswa, maupun siswa ke siswa karena siswa lebih tertarik belajar langsung dengan media yang di pelajari (praktek). Tujuan penelitian ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang cenderung melaksanakan pembelajaran *outdoor* hanya di pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saja. Namun, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan bentuk interaksi siswa melalui pembelajaran *outdoor*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko, yaitu peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung di luar kelas, peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sangat monoton dan tidak menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran berjalan searah. Artinya siswa tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, guru menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hal tersebut siswa merasa cukup bosan dan kurang dalam berinteraksi selama proses pembelajaran. Bentuk interaksi siswa dalam bekerja sama pun menurun walaupun telah diberikan tugas kelompok.

¹⁶ Wiratman, A., Mustaji, M., & Widodo, W. (2019, February). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student's science process skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, No. 2, p. 022007). IOP Publishing.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan pembelajaran dalam membentuk interaksi sosial pada siswa melalui pembelajaran *outdoor*.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi untuk menghindari perluasan masalah sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Maka dari itu, penelitian ini terfokus mengenai Bentuk Interaksi Sosial pada Pembelajaran Outdoor di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko Kota Palopo?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial antara siswa dengan guru pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko Kota Palopo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko Kota Palopo
2. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antara siswa dengan guru pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko Kota Palopo

3. Untuk mengetahui faktor pendukung interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko Kota Palopo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, penelitian ini bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan dalam berinteraksi sosial antar teman sebaya dan guru, selain itu penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi.
- b. Bagi Guru, memberikan suatu alternatif dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta membentuk interaksi positif bagi siswa. Terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan berbagai macam metode penyampaian materi yang lebih kreatif.
- c. Bagi sekolah sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai Analisis Bentuk Interaksi Sosial Pada Pembelajaran Outdoor di SDN 41 Dangerakko Kota Palopo
- b. Pada hasil penelitian ini, hendaknya digunakan sebagai acuan untuk program pengembangan didik sekolah khususnya pada saat pembelajaran diluar kelas agar lebih interaktif dan inovasi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi landasan mengenai alasan peneliti untuk memilih tema maupun judul tertentu. Upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas Fitria Widianika Putri, Santa & Mira Mirawati, dengan judul “Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.” Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi sosial dalam proses pembelajaran peserta didik khususnya kelas V, bahwa peserta didik memiliki interaksi sosial yang baik seperti peserta didik menyapa dan sering membantu teman jika kesulitan belajar, hal itu diperkuat dengan adanya angket 80%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa peserta didik jarang berinteraksi dengan teman lain dan divalidasikan dengan studi dokumentasi bahwa peserta didik mendapatkan nilai 92. Maka, peserta didik memiliki interaksi sosial baik saat proses pembelajaran berkelompok dan mendiskusikannya yakni sebesar 100%.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu terletak pada penggunaan variabel penelitian,

¹⁷ Mira Mirawati Tyas Fitria Widianika Putri, Santa, “Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 3 (2023): 1–56.

jenis dan pendekatan penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, waktu, dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Widian, I Gede Nurjaya, Ni Kadek Ratih Vidiawati, dengan judul “Analisis Interaksi Sosial Siswa Kolok (Tunarungu) di Sekolah Inklusif.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa kolok (tunarungu) di kelas IV SD Negeri 2 Bengkala sudah menunjukkan kontak sosial dan komunikasi, yaitu ditunjukkan dengan melakukan kegiatan bersama seperti belajar, bermain, dan pergi ke kantin, dan menunjukkan proses interaksi sosial asosiatif dengan menunjukkan kepedulian dan kerja sama dengan teman-temannya. Tetapi terkadang juga menunjukkan proses interaksi sosial disosiatif yaitu belum bisa mengendalikan emosinya dan terlibat konflik. Serta siswa kolok mengalami faktor-faktor interaksi sosial yaitu imitasi, simpati dan sugesti.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu terletak pada variabel penelitian dan penggunaan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak di subjek, lokasi dan waktu penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nike Pratiwi, dan Prihatin Sulistyowati dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan kelas II di SDN Tawangrejeni 03”. Hasil penelitian uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji paired

¹⁸ Ni Kadek Ratih Vidiawati I Wayan Widian, I Gede Nurjaya, “Analisis Interaksi Sosial Siswa Kolok (Tunarungu) di Sekolah Inklusif,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 455–464.

sample t-test dengan nilai sign $0,000 < 0,05$ sedangkan pada uji paired sample t-test diperoleh nilai sign $< 0,05$ yang artinya signifikan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Outdoor Study berbantuan permainan tradisional Gobak Sodor terhadap pemahaman konsep siswa terdapat pengaruh.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, yaitu terletak pada variabel penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian ini, yaitu metode deskriptif kuantitatif dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut diperoleh persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan variabel bentuk interaksi sosial dalam pembelajaran *outdoor*. Namun, terdapat pula perbedaan dari penelitian yang akan diteliti penulis yaitu pada materi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi peneliti, dan subjek peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat kebaruan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

B. Deskripsi Teori

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian interaksi sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara kedua belah pihak, antara individu dengan individu atau kelompok lainnya dalam mencapai suatu tujuan. Thibau dan Kelley mendefinisikan interaksi sebagai

¹⁹ Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II di SDN Tawangrejeni 03," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4 (2022): 352–360.

peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama²⁰

Menurut Chaplin interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak. Adapun Homans mengatakan bahwa interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas atau sentimen yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran (*reward*) atau hukuman (*punishment*) dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentimen oleh individu lain menjadi pasangannya.²¹

Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perilaku orang lain.²²

Kehidupan sosial terdiri dari kelompok manusia yang beragam karakter dan kepribadian. Jika dua orang saling mengadakan interaksi, maka dalam proses sosial tersebut akan bertemu dua kepribadian yang berbeda. Pola-pola kelakuan manusia tentu erat kaitannya dengan tujuan dari masing-masing individu, sehingga

²⁰ Thibau dan Kelley dalam Abdullah Idi, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 82

²¹ M. Ali, M. Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 8 2012), h. 87

²² J. Dwi Narwoko. Bagong Suyanto. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 20

dalam setiap langkah atau pergerakan tentu tidak akan lepas dari faktor kepentingan individu. Akan tetapi, hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu adalah tidak ada satu pun individu yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa hidup dalam kelompok. Dengan demikian, dalam kehidupan kelompok akan ditemukan berbagai kepentingan beragamnya kepentingan dan tujuan masing-masing individu, maka akan lahir pola interaksi sosial, yaitu: pertama, pola-pola hubungan sosial yang melahirkan pertentangan antar-individu maupun antarkelompok. Kedua, pola-pola hubungan sosial yang melahirkan kerja sama antar-individu maupun antarkelompok.²³

Berdasarkan pengertian interaksi sosial yang diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan kegiatan bersosialisasi atau komunikasi antar individu lain yang bertujuan untuk memperoleh informasi berbeda. Interaksi sosial terjadi karena adanya komunikasi dan kontak sosial.

b. Bentuk interaksi sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Soerjono Soekantao dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu asosiatif dan disosiatif.

1) Asosiatif

Interaksi sosial bersifat asosiatif akan mengarah pada bentuk penyatuan.

Interaksi sosial ini terdiri atas beberapa hal berikut:

²³ Elly M. Setiadi, Usman Kolip. Pengantar Sosiologi (pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 95

a) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama terbentuk karena masyarakat menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama, seperti gotong royong dan tolong menolong.

b) Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.

c) Asimilasi

Proses asimilasi menunjuk pada proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

2) Diasosiatif

Interaksi sosial diasosiasi mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

a) Persaingan/kompetisi, adalah suatu perjuangan dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

b) Kontraversi, adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontraversi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan seperti perbuatan menghalangi, menghasut, memfitnah, berkhianat, provokasi, dan intimidasi yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

c) Konflik, adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial di antara mereka yang bertingkah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial disosiatif merupakan suatu tindakan yang memicu pada keributan. Biasanya dalam suatu organisasi yang benyruk interaksi sosialnya disosiatif akan menyebabkan suatu organisasi menjadi bubar karena tidak adanya kesamaan kepentingan setiap anggota.

c. Indikator Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi apabila memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi. Soekanto (2012:58), menjelaskan bahwa suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Adanya kontak sosial

Indikator adanya kontak sosial adalah sebagai berikut:

1) Percakapan

Percakapan mengalir dan berisi tanpa ada kecanggungan atau terhenti di tengah-tengah percakapan yang membuat setiap orang tidak nyaman maka diperlukan manajemen interaksi. Selain itu, kesegaran suatu aktivitas yang mengarah kepada keterlibatan pembicara dengan pendengar untuk menyampaikan kebersamaan dapat diekspresikan secara verbal dengan cara:

- a) Menggunakan kata kita atau kata kami, misalnya “Kapan aku dan kamu akan pergi?” sebaiknya “Kapan kita akan pergi?”
- b) Umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar terhadap pembicaraan orang lain, misalnya “Aku rasa kamu benar.”
- c) Fokus pada pembicaraan orang lain.

2) Melakukan Kontak Mata atau Kontak Fisik

Kontak mata juga mengacu sebagai pandangan atau tatapan. kontak mata menyampaikan banyak makna, hal ini menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita. bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dapat menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut atau rasa sayang. umumnya kita dapat bertahan secara lebih baik dalam melakukan kontak mata apabila kita membahas topik di mana kita merasa nyaman, dan apabila kita benar-benar tertarik dengan komentar-komentar atau reaksi mitra bicara kita dan apabila kita berusaha mempengaruhi pihak lain.

Sebaliknya kita cenderung untuk menghindari dari kontak mata apabila kita sedang membahas topik yang menjadikan kita merasa tidak nyaman, apabila kita

merasa kurang tertarik pada topik pembicaraan atau kepada orangnya, atau apabila kita menjadi jengkel, merasa malu, atau mencoba menyembunyikan sesuatu.

3) Saling pengertian dan menerima

Saling pengertian atau menerima adalah suatu sikap seseorang dalam melihat orang lain sebagaimana adanya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan menghargai orang lain tidak membedakan, dan sikap tulus tanpa syarat. sikap menerima secara apa adanya maka hubungan antar pribadi dapat berlangsung seperti yang diharapkan, sebaliknya kita tidak bersikap menerima misalnya mengkritik, mengecam, mengomeli, menilai akan berakibat konsep diri seseorang menjadi rendah yang pada gilirannya dapat menghancurkan kepercayaan. Menerima tidak berarti menyetujui semua perilaku orang lain tetapi berusaha untuk memahami orang lain sebagaimana adanya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menghargai orang lain, memberi kesempatan lawan bicara, dan saling memahami perasaan satu sama lain.

4) Bekerjasama

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut dan kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Kepentingan-kepentingan yang sama antar individu harus adanya kesadaran dari diri individu itu sendiri seperti kesediaan untuk

membantu, saling memberi dan menerima pengaruh orang lain, melakukan kegiatan bersama teman dan bertanggungjawab terhadap tugas kelompok.

b. Adanya komunikasi

Indikator adanya komunikasi adalah sebagai berikut:

1) Keterbukaan

Komunikasi antarpribadi mempunyai ciri keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antarpribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang ada dalam hal ini antara komunikasi dengan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing. Kualitas keterbukaan paling sedikit terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a) komunikasi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi.
- b) Kemauan dari komunikasi untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Diam, tidak mengkritik akan mengarahkan pada percakapan yang membosankan, menginginkan orang bereaksi secara apa adanya terhadap apa yang dikatakan lawan bicara. Dengan kata lain keterbukaan disini adalah merespon secara spontan dan tanpa alasan terhadap komunikasi yang sedang berlangsung.
- c) Untuk dapat terbuka harus mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diekspresikan adalah milik kita dan kita bertanggungjawab atas itu.

2) Empati

Komunikasi antar pribadi perlu ada empati dari komunikasi, hal ini dapat dinyatakan bahwa komunikasi antarpribadi akan berlangsung secara kondusif

apabila pihak komunikasi menunjukkan rasa empati pada komunikan. Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Secara psikologis apabila dalam komunikasi komunikasi menunjukkan empati pada komunikan akan menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, penerimaan, dipahami dan adanya kesamaan diri. Adapun cara meningkatkan kemampuan berempati dengan:

- a) Menghindari untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku orang lain;
- b) Belajar semampu kita tentang keinginan orang lain, pengalaman, kemampuan, ketakutan. Semakin banyak yang kita tahu tentang orang lain maka kita akan dapat melihat seperti cara orang lain melihat, merasakan apa yang orang lain rasakan.

3) Dukungan

Komunikasi antarpribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak komunikasi agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat memotivasi orang lain dengan menunjukkan sikap tidak mengevaluasi dan untuk mengetahui apakah ucapan atau perilaku kita bersifat suportif.

4) Rasa Positif

Komunikasi antarpribadi ditunjukkan oleh sikap dari komunikasi khususnya sikap positif. Sikap positif dalam hal ini berarti adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikasi untuk memberikan penilaian yang positif terhadap komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi sikap positif ini ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua aspek atau unsur yaitu sebagai berikut ini: pertama, komunikasi antarpribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikasi. Maksud pernyataan ini yaitu apabila dalam komunikasi, komunikasi menunjukkan sikap positif terhadap komunikan maka komunikan juga akan menunjukkan sikap positif. Sebaliknya apabila komunikasi menunjukkan sikap negatif maka komunikan juga akan bersikap negatif. Kedua, perasaan positif pada diri komunikasi. Hal ini berarti bahwa situasi dalam komunikasi antarpribadi hendaknya menyenangkan. Apabila kondisi ini tidak muncul maka komunikasi akan terhambat.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa terkait syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan. Dengan demikian jika dikaitkan dengan interaksi sosial, kontak sosial tanpa komunikasi, tidak mungkin menimbulkan hubungan. Jadi, kontak sosial dan komunikasi merupakan syarat mutlak terbentuknya timbal balik atau interaksi.

2. Pembelajaran Outdoor

a. Pengertian pembelajaran *outdoor*

Pembelajaran *outdoor* di sekolah dasar mengacu pada pendekatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas, yang artinya siswa terlibat dalam aktivitas interaksi secara langsung yang melibatkan lingkungan alam dan teman sebaya. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan upaya untuk mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Husamah, *Outdoor learning* atau sering disebut dengan pembelajaran luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan dialam bebas lainnya, seperti: bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Model pembelajaran *outdoor* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan atau luar kelas, proses pembelajaran ini dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga akan berkesan lama dalam ingatan atau memori. Model pembelajaran ini menekankan pada proses belajar induktif (berdasarkan fakta nyata) yang materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran (*experiemental learning*).

Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam knowledge management, disana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung, bahkan dapat melakukan sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman dialam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan

berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan social anak dimana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerjasama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan.

Model *outdoor study* adalah model pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar diluar kelas dengan melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui model *outdoor* lingkungan disekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungannya. Peran serta masyarakat dan orang-orang disekitar sekolah dalam proses pembelajaran disekolah dapat mengatasi keterbatasan guru dalam memperoleh informasi terkini. Selain itu dengan memanfaatkan sumber belajar diluar kelas, siswa dapat memperoleh suasana baru yang dapat membuat mereka lebih santai, sehingga pembelajaran berlangsung dengan dinamis.

b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran *Outdoor Learning*

1) Kelebihan pembelajaran *outdoor learning*

Outdoor Learning pada prinsipnya memiliki kurikulum yang sama dengan pendidikan formal namun hanya kemasannya saja yang berbeda. *Outdoor learning* ini dapat diberikan tanpa dibatasi jenis kelamin, usia, ataupun status namun tetap merujuk pada *output* diharapkan, sehingga *outdoor learning* bisa dilakukan pada

anak-anak, cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik dengan menggunakan alam sebagai media.

Adapun menurut Hasamah, pembelajaran luar kelas memiliki kekuatan antara lain sebagai berikut:²⁴

- a) Dengan pembelajar yang variatif siswa akan segar berfikir karena suasana yang berganti
- b) Inkuiri lebih berproduksi
- c) Akselerasi lebih terpadu dan spontan
- d) Kemampuan eksplorasi lebih runtut
- e) Menumbuhkan kekuatan konsep

Lebih lanjut, Suyadi dalam Widiaworo Erwin menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran luar kelas sebagai berikut:²⁵

- a) Pikiran lebih jernih
- b) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c) Pembelajaran lebih variatif
- d) Belajar lebih kreatif
- e) Belajar lebih nyata
- f) Anak lebih mengenal pada dunia luas
- g) Wahana belajar akan lebih luas
- h) Kerja otak lebih rileks

²⁴ Hasamah, “ Pembelajaran Luar Kelas “Outdoor Learning”, *Jurnal Pendidikan* 5, No.1 2020: (Jakarta : Prestasi Pustaka), 105-220.

²⁵ Suyadi dalam Widiaworo, Erwin “ Strategi dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktiv, kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif “ *Jurnal diskursus islam*, 6, No.2 2022: (Yogyakarta: AR-Ruz Media) 241.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran *outdoor learning* memberikan banyak keuntungan terutama pada aspek emosional dan kognitif siswa.

2) Kelemahan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Beberapa kelemahan atau kekurangan menurut Vera yang sering terjadi dalam pelaksanaan berkisar pada teknis pengaturan waktu kegiatan belajar. Misalnya:

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelum yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ketujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Misalnya menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa dimiliki siswa, menentukan apa yang harus dimiliki siswa, menentukan apa yang harus dipelajari, dan memperoleh informasi, mencatat hasil yang diperoleh, dll.
- b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar terjadi hanya didalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan diluar jam belajar dikelas atau pelajaran baik individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.

Selain itu, hal yang perlu dipikirkan oleh guru adalah belajar diluar ruangan akan menjadi daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang datang melihat/menyaksikan. Tentu saja hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran. Pusat perhatian siswa tertuju kemana-mana karena ditempat terbuka. Oleh karena itu sebagai guru yang cerdas, diperlukan kiat-kiat tertentu untuk mengatasi kelemahan tersebut.

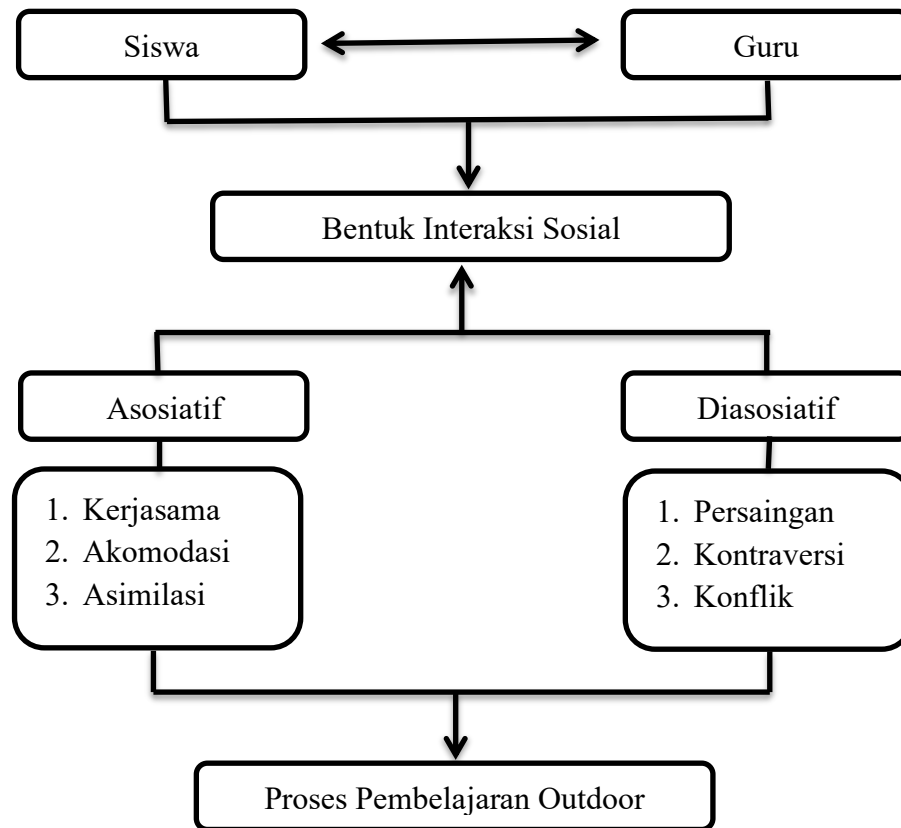
c. Langkah-langkah penerapan pembelajaran *outdoor*

Menurut Maryana menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran *outdoor learning* sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan area yang ada disekitar sekolah (tanaman/kebun).
- 2) Mengatur area pembelajaran agar murid merasa nyaman untuk belajar.
- 3) Memberikan penjelasan kepada murid sebelum keluar ruangan.
- 4) Menentukan tumbuhan yang akan dipelajari.
- 5) Membawa murid keluar ruangan.
- 6) Memperlihatkan tumbuhan yang akan dipelajari.
- 7) Memberikan penjelasan kepada murid tentang bagian-bagian tubuhan.
- 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergantian menunjuk dan menyebutkan materi yang telah diajarkan.
- 9) Memberikan pertanyaan terkait materi yang diberikan (evaluasi).

C. Kerangka Pikir

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam memahami alur permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikir yang nantinya akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini bagan dari kerangka pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kajian penelitian ini didasarkan pada subjek penelitian yaitu siswa dan guru. aspek permasalahan ini berfokus pada bentuk interaksi sosial. Permasalahan tersebut dikaji dengan menggunakan teori Soerjono Soekantao yang terdiri dari 2 (dua) bentuk interaksi yaitu Asosiatif yang terdiri dari kerjasama, akomodasi, dan asimilasi, dan diasosiatif yang terdiri dari persaingan, kontraversi, dan konflik.

Untuk membentuk interaksi sosial, maka peneliti memberikan suatu inovasi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *outdoor*. Kegiatan pada pembelajaran *outdoor* akan dikemas dengan teratur dan lebih fokus pada bentuk interaksi sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena dengan menggunakan kata-kata.²⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Artinya hasil penelitian ini berupa pendeskripsian suatu peristiwa dengan menggunakan kata-kata dan perilaku seseorang yang diamati.²⁷ Untuk mengetahui interaksi sosial pada pembelajaran outdoor di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan dalam memperoleh data.²⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang dimaksud untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi yaitu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

4. ²⁶Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),

²⁷Muhammad Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 67.

20. ²⁸Safanah Faisal, Format – Format Penelitian Sosial (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus terhadap bentuk interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko.

C. Definisi Istilah

1. Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antar seseorang. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai aktivitas komunikasi antar dua atau lebih individu yang bertujuan untuk saling memberi atau mencari informasi. Interaksi sosial terjadi apabila adanya kontak fisik dan komunikasi.

2. Pembelajaran *outdoor*

Pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan kelas. Pembelajaran *outdoor* menggunakan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Artinya siswa terlibat pada aktivitas belajar secara langsung antara lingkungan dan teman sebaya.

Pembelajaran *outdoor* dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dan mampu menumbuhkan interaksi sosial yang lebih baik, sehingga siswa mampu menyampaikan argumen-argumen mereka tanpa merasa malu, hal tersebut dapat terjadi karena suasana belajar yang lebih santai.

D. Data dan Sumber Data

Menurut sumber data, menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti. Keadaan atau orang tempat datang melekat dipermasalahkan. Menurut Milenium penentuan informasi lain juga harus hati-hati, yaitu harus perposif, seimbang disesuaikan dengan tujuan dan hakikat

penelitian kualitatif. Responden harus subjek yang betul-betul tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya oleh peneliti.²⁹ Sehingga data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.³⁰ Sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari responden saat mengumpulkan data melalui wawancara guru dan siswa.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung didapatkan dari objek melalui wawancara.³¹ Data sekunder pada penelitian ini di dapatkan dari kajian literatur.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen peneitian yang disusun peneliti mencakup 2 (dua) aspek bentuk interaksi sosial, antara lain asosiatif yang terdiri dari kerjasama, akomodasi dan asimilasi, dan diasosiatif yang terdiri dari persaingan, kontraversi, dan konflik. Kedua aspek tersebut dijadikan sebagai acuan dalam membuat instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain, instrumen wawancara

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23.

³⁰ Ildya marniala Zebua, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru” (2021).

³¹ Choirun Nisa Vidyaningrumnama, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti, “Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus” 1, no. 1 (2023): 156–164.

untuk guru dan instrumen wawancara untuk siswa. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh informasi permasalahan dan memberikan solusi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi.³² berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Adapun yang akan menjadi narasumber yaitu guru, dan siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti dan keterangan yang didapatkan melalui gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya.³³ Adapun alat dokumentasi pada penelitian ini berupa ponsel dan buku tulis.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas titik uji variabilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian

³² Indira Irani, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar, “Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 34–45.

³³ Mela Akmaliah, “Studio Dokumentasi Isolasi Sosial pada Pasien dengan Skizofrenia,” *Studi Dokumentasi Isolasi Sosial Pada Pasien Dengan Skizofrenia Oleh* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.

kualitatif. Uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yang pertama untuk melaksanakan pemeriksaan agar tingkat kepercayaan temuan data dapat dicapai titik fungsi yang kedua yaitu untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil temuan data penelitian dengan jalan bukti terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas yaitu data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³⁴ Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan triangulasi data, berikut penjelasan mengenai triangulasi data.

a. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.³⁵

³⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

³⁵ Siagian, Beslina Afriani, et al. "Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan." *Indonesia Berdaya* 3.2 2022: 339-344.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam meneliti ini adalah analisis kualitatif, dengan mengacu pada teori Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dalam tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi data

yang diperoleh dari laporan jumlah cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan yang berlangsung setelah reduksi data di mana di dalamnya terdapat kegiatan pengumpulan informasi yang disusun, agar dapat memberikan peluang akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan arahan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bisa berupa bagan. Bentuk – bentuk ini menggabungkan sebuah informasi yang tersusun dalam sebuah bentuk yang bersinambungan dan mudah untuk di raih. Sehingga kita dengan mudah melihat apa yang telah terjadi, apakah analisis nya sudah baik atau bahkan membuat analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Verifikasi atau penyimpulan data kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SDN 11 Dangerakko

SD Negeri 11 Damgerakko adalah sebuah sekolah dasar negeri yang lokasinya berada di JL. Guttu Patalo, Kota Palopo. SD Negeru ini didirikan pertama kali pada tahun 1982, sekarang SD Negeri 11 Dangerakko menggunakan kurikulum belajar 2013. Sd Negeri 11 Dangerakko memiliki kepala sekolah yang bernama Jeni KandeK dan dibantu oleh operator sekolah bernama Ibu Fira Frinska DwiYanti Samsu. SD Negeri 11 Dangerakko telah terakreditasi B dengan nilai 90 (Akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) sekolah/Madrasah. Berikut profil dari SD Negeri 11 Damgerakko, yaitu:

Tabel 4.1 Identitas SD Negeri 11 Dangerakko

Identitas Sekolah	Keterangan
NSPN	40307902
Tingkatan Sekolah	SD
Kepala Sekolah	Jeni KendeK
Operator	Fira Frinska DwiYanti, S.
Akreditasi	B
Kurikulum	2013
Jam Belajar	Sehari Penuh/5 hari
Luas Tanah	2,380 m ²
Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota/Kabupaten	Kota Palopo
Kecamatan	Wara
Kelurahan	Dangerakko
Email	Sd11dangerakko@gmail.com

2. Data Responden dan Mata Pelajaran

Tabel 4.2 Data Responden

No.	Nama	Status	Keterangan
1.	Lusi Hasetia Trianawati, S.Pd	Guru	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
2.	Sitti Masyita Yahya, S.PD.I	Guru	Pendidikan Agama Islam
3.	St. Maryam, S.Pd	Guru	Pendidikan Seni dan Budaya
4.	Afra Naila Husna	Siswa	Kelas IV
5.	M. Bisma	Siswa	Kelas V
6.	Anugrah	Siswa	Kelas V
7.	Dwi Al-Gifari	Siswa	Kelas VI

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial melalui pembelajaran *outdoor*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 November sampai dengan 05 Desember 2023 dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV, V dan VI SDN 11 Dangerako. Adapun data yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian, yakni berupa data hasil pengamatan melalui wawancara guru dan siswa. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif.

1. Bentuk Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Siswa pada Pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara bentuk interaksi berlangsung cukup baik. Bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di SDN 11 Dangerakko, peneliti menemukan: 1) bentuk interaksi kerja sama, siswa sangat kompak terutama saat dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tepat waktu, walaupun selama proses pembelajaran berlangsung

masih ada beberapa siswa yang sering membuat suasana belajar teralihkan. Salah satu contohnya saat siswa lain mengajak bermain atau mengganggu teman mereka. Proses pembelajaran *outdoor* yang dilakukan berjalan dengan baik dan teratur. Guru mampu mengarahkan siswa dengan cara memberikan beberapa peraturan selama melakukan pembelajaran *outdoor*. Materi pembelajaran yang di kemas dengan baik dan rapi sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal melalui pembelajaran diluar ruangan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lusi Hasetia Trianawati, S.Pd. mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan pertanyaan terkait bentuk interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, yaitu:

“Siswa sering melakukan kerja sama selama proses pembelajaran outdoor dilakukan, karena tugas yang diberikan berupa tugas kelompok, dan hal itu menyebabkan siswa melakukan kerja sama dengan teman kelompok mereka.”³⁶

Pertanyaan tersebut juga di jawab oleh Ibu Sitti Masyita Yahya, S.Pd.I. mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Siswa selalu bekerja sama, dan mereka sangat kompak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, selain itu mereka juga menyelesaikan tugas dengan cepat jika melakukan secara bersamaan”³⁷

Terkait pertanyaan tersebut, peneliti juga mempertanyakan hal yang sama kepada guru mata pelajaran Seni dan Budaya mengatakan bahwa:

“Siswa melakukan bentuk interaksi kerja sama dengan kompak, setiap diberikan tugas kelompok, siswa selalu menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu.”

³⁶ Lusi Hasetia Trianawati, S.Pd. Guru mata pelajaran PJOK di SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 08 November 2023.

³⁷ Sitti Masyita Yahya, S.Pd.I. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 08 November 2023.

Kemudian pertanyaan tersebut juga dijawab oleh siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

“Kami selalu bekerja sama saat guru memberikan tugas kelompok, selain itu kami juga melakukan piket kelas secara bersama-sama, kami selalu kompak saat guru memberikan tugas kelompok, dan kami bersemangat saat mengerjakan tugas tersebut agar mendapatkan nilai yang lebih tinggi”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara oleh 4 (empat) narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi yang dilakukan siswa berupa kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, selain dari itu siswa juga melakukan piket kelas secara bersamaan. Setiap tugas kelompok yang diberikan siswa merasa senang dan mengerjakan tugas tersebut dengan tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan menurut I Wayan Widiani, dkk yang mengatakan bahwa tingkat kepedulian dan kerja sama siswa dapat dilihat saat guru memberikan tugas kelompok,³⁹

Selanjutnya, 2) bentuk interaksi persaingan. Peneliti menanyakan terkait bentuk interaksi berupa persaingan beserta solusi menyelesaikannya kepada Afra Naila Husna siswa kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Kami biasanya belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai tinggi, tapi ada beberapa bentuk persaingan yang buruk seperti kami biasanya membuat keributan, terutama saat berebutan tipe-x, atau ada yang biasa mengganggu, tapi setelah itu kami meminta maaf”.⁴⁰

Pertanyaan tersebut juga ditanyakan kepada M. Bisma siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

³⁸ Anugrah, peserta didik kelas V SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 04 November 2023.

³⁹ I Wayan Widiani, I Gede Nurjaya, “DI SEKOLAH INKLUSIF.”

⁴⁰ Afra Naila Husna, peserta didik kelas IV SDN 11 Dangerakko, Wawancara 04 November 2023.

“Kami bersaing untuk mendapatkan nilai dengan cara belajar dan belajar terus, namun saat mengerjakan tugas individu ada siswa yang sering menyontek dan itu membuat saya tak nyaman dan marah, namun dia tetap menyontek setelah itu saya menanyakan kepada guru lalu guru menyuruh kami berbaikan dan meminta siswa itu tidak menyontek lagi”⁴¹

Kemudian pertanyaan tersebut juga dijawab oleh Dwi Al-Gifari siswa kelas

VI yang mengatakan bahwa:

“Kami biasanya bersaing saat guru memberikan pertanyaan dan kami berbeda pendapat, maka untuk siswa seperti kami yang ingin mendapatkan nilai tinggi, kami berusaha menyampaikan pendapat kami sendiri yang biasanya ada bertolak belakang, tapi guru selalu menjelaskan maksud kami yang sama namun cara penyampaian kami yang cukup sulit, sehingga terjadi kesalah pahaman antara kami”.⁴²

Pertanyaan tersebut di pertegas oleh St. Maryam, S.Pd. guru Seni dan Budaya

yang mengataakan bahwa:

“Siswa sangat aktif selama pembelajaran berlangsung, mereka selalu mengangkat tangan untuk menjawab saat melakukan tanya jawab, namun ada juga siswa yang masih malu-malu saat berkomunikasi dengan saya, dan ada siswa yang membuat suasana kelas menjadi ribut.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dari 4 (empat) narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa sering kali melakukan persaingan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, selain itu siswa juga masih sering berbeda pendapat namun mereka dapat menyesuaikan diri dengan pendapat teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan menurut Tyas Fitria Widianika Putri, dkk yang mengatakan bahwa Interaksi sosial dapat terjadi karena sebuah hubungan timbal balik antar individu dalam bentuk kerja sama, persaingan, ataupun

⁴¹ M. Bisma, peserta didik kelas V SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 04 November 2023.

⁴² Dwi Al-Gifari, peserta didik kelas VI SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 04 November 2023.

⁴³ St. Maryam, S.Pd. Guru mata pelajaran Seni dan Budaya, Wawancara, 08 November 2023.

pertikaian.⁴⁴ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dapat terjadi apabila terdapat kontak fisik dan komunikasi.

Bentuk interaksi sosial kerja sama antar siswa sangat baik, terutama pada piket kelas dan pengerjaan tugas kelompok, selain itu bentuk interaksi sosial berupa persaingan yang terbangun, yaitu persaingan yang mengarah pada sikap positif seperti bersaing dalam mendapatkan nilai yang tinggi. Suasana pembelajaran *outdoor* terkadang mengalami kendala karena masih sering ditemukan siswa yang sulit diatur dan mengganggu teman sebayanya, dan tak jarang dari mereka yang selalu bersitegang, namun mereka cukup pandai dalam menyelesaikan konflik tersebut, para siswa biasanya mengalah dan meminta maaf jika mereka merasa bersalah, dan jika tidak dapat menyelesaikan hal tersebut maka cara yang terakhir yaitu memberitahukan kepada wali kelas.

Selain itu, siswa mempunyai rasa percaya diri yang kurang, sehingga membuat mereka kurang mampu dalam berinteraksi saat guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran terkadang hanya diam namun ada beberapa siswa yang peduli terhadap teman mereka. Siswa yang lebih pintar biasanya memberikan penjelasan dasar kepada teman yang kurang memahami materi. Tingkat kepedulian siswa pada proses pembelajaran sangat tinggi.

Proses pembelajaran yang dilakukan di luar membuat siswa lebih senang dan santai. Berdasarkan hal tersebut maka aktivitas interaksi siswa lebih banyak.

⁴⁴ Mira Mirawati Tyas Fitria Widianika Putri, Santa, "Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 3 (2023): 1–56.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan menurut Nike Pratiwi, Prihatin Sulistyowati yang mengatakan bahwa metode pembelajaran *outdoor* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendapatkan pengalaman belajar baru bagi siswa.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi sosial siswa pada pembelajaran *outdoor* terdiri dari interaksi sosial dalam bentuk kerja sama dan persaingan dimana jika terjadi konflik maka diselesaikan dengan di mediasi.

2. Bentuk Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Guru pada Pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko

Proses belajar mengajar yang dilakukan selama ini seringkali satu arah, artinya siswa kurang aktif dalam berinteraksi mengenai materi pembelajaran, dan siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru. Interaksi menjadi poin yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tak hanya siswa yang mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan, namun guru juga mendapatkan umpan balik (*Feedback*) apakah materi yang disampaikan mudah diterima oleh siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan menurut Tyas Fitria Widianika Putri, dkk yang mengatakan bahwa interaksi sosial antara guru dan juga peserta didik dan juga peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan tersebut,

⁴⁵ Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II di SDN Tawangrejeni 03," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4* (2022): 352–360.

dengan adanya interaksi sosial didalam pembelajaran maka akan memudahkan sosialisasi peserta didik dalam kegiatan apapun.⁴⁶

Interaksi sosial merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan lebih dari dua orang. Interaksi sosial yang terjadi dapat terjadi apabila adanya kontak fisik dan komunikasi. Guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, karena guru adalah perantara atau jembatan anatar ilmu pengetahuan dan siswa. Siswa sering kali bertanya jika mereka tak memahami materi pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang lebih memilih diam saat mereka tak memahami materi, hal tersebut disebabkan karena siswa tidak mempunyai rasa percaya diri yang besar, siswa masih lebih sering bertanya pada teman sebaya dari pada guru. Interaksi yang tercipta antara guru dan siswa adalah bentun interaksi kerja sama, yaitu saat guru memberikan tugas individu. Kegiatan pembelajaran *outdoor* dapat menciptakan sikap sosial terhadap siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan menurut Nike Pratiwi, Prihatin Sulistyowati mengatakan bahwa pembelajaran *outdoor* dapat mempengaruhi sikap sosial siswa.⁴⁷ Kegiatan pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitas belajar siswa. Siswa akan belajar secara intensif melalui objek yang dilihat secara langsung. Hal tersebut dapat memberikan peluang atau kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang di dapat.

⁴⁶ I Wayan Widiana, I Gede Nurjaya, "DI SEKOLAH INKLUSIF."

⁴⁷ Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II di SDN Tawangrejeni 03," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4 (2022): 352–360.

Berikut hasil wawancara oleh Ibu St. Maryam, S.Pd. guru mata pelajaran Seni dan Budaya mengenai interaksi sosial antara guru dan siswa pada pembelajaran *outdoor*, yaitu:

“Siswa sangat aktif selama proses pembelajaran *outdoor*, mereka selalu terlihat senang dan antusias, dan mereka juga selalu merespon apapun bentuk pertanyaannya”.⁴⁸

Pertanyaan tersebut di jawab juga oleh Ibu Sitti Mayita Yahya, S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru merasa bangga karena saya dan siswa saling memberikan manfaat masing-masing, siswa menerima materi dengan baik dan saya mendapatkan *feedback* berupa tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dan saya juga cukup senang karena materi yang saya ajarkan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh siswa”.⁴⁹

Kemudian Ibu Lusi Hasetia Trianawati, S.Pd, guru mata pelajaran Pendidikan Jaman dan Olahraga menjawab pertanyaan yang serupa, mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *outdoor* memberikan manfaat bagi siswa, mereka dapat belajar secara langsung, selain itu siswa juga sangat aktif selama proses pembelajaran, interaksi antara saya dan siswa begitu lancar terutama saat saya memberikan pertanyaan maka siswa berantusias untuk merespon. Siswa juga sangat senang belajar secara *outdoor*”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 (tiga) narasumber tersebut maka dapat dijelaskan bahwa bentuk interaksi siswa dengan guru memberikan keuntungan masing-masing, artinya siswa mendapatkan manfaat ilmu pengetahuan yang

⁴⁸ St. Maryam, S.Pd. Guru mata pelajaran Seni dan Budaya, Wawancara, 08 November 2023.

⁴⁹ Sitti Masyita Yahya, S.Pd.I. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 08 November 2023.

⁵⁰ Lusi Hasetia Trianawati, S.Pd. Guru mata pelajaran PJOK di SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 08 November 2023.

diajarkan, dan guru juga mendapatkan timbal balik (*feedback*) karena guru telah berhasil menyampaikan materi dan membuat siswa paham. Bentuk interaksi sosial yang tercipta antara guru dan siswa Hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan menurut Tyas Fitria Widianika Putri, dkk yang mengatakan bahwa interaksi sosial antara guru dan juga peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan tersebut, dengan adanya interaksi sosial didalam pembelajaran maka akan memudahkan sosialisasi peserta didik dalam kegiatan apapun.⁵¹

Bentuk interaksi sosial berupa kerja sama yang diberikan guru berupa pembelajaran kelompok, berdasarkan hal tersebut dapat menciptakan peluang bagi siswa untuk melakukan tanya jawab yang akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, tak jarang dari siswa yang sering kali melakukan perselisihan kecil seperti merebutkan kuis tanya jawab, namun guru selalu menjadi penengah untuk perselisihan tersebut.

Pembelajaran *outdoor* memberikan pengaruh yang baik untuk menciptakan interaksi sosial. Selain itu, dengan melakukan pembelajaran *outdoor* dapat memberikan siswa pengalaman belajar baru dan lebih menantang serta menjadikan pembelajaran *outdoor* sebagai jembatan dalam pembelajaran dalam kelas berupa teori dan kenyataan langsung yang berada di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan menurut Nike Pratiwi dan Prihatin Sulistyowat mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran *outdoor* mampu memberikan jembatan penghubung

⁵¹ Tyas Fitria Widianika Putri, Santa, “Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 3 (2023): 1–56.

antara teori yang ada di buku dengan kenyataan langsung yang di dapatkan di lapangan.⁵²

Kegiatan pembelajaran *outdoor* memberikan semangat dan rasa yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa malu saat berinteraksi dengan guru. Pembelajaran *outdoor* dapat membuat siswa beradaptasi langsung dengan lingkungan, alam, serta kehidupan masyarakat, pembelajaran diluar kelas dapat memberikan sikap antusias, ketekunan, semangat serta partisipasi aktif dalam berinteraksi dengan guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan menurut Nike Pratiwi dan Prihatin Sulistyowati mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran diluar kelas mampu memberikan pengalaman baik bagi siswa dan guru sehingga tingkat interaksi sosial antara siswa dan guru dapat berjalan dengan lancar karena rasa keantusiasan dan semangat belajar siswa lebih baik.⁵³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran *outdoor* dapat memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi sosial dengan guru secara baik dan lancar.

⁵²Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II di SDN Tawangrejeni 03,” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4 (2022): 352–360.

⁵³ Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II Di SDN Tawangrejeni 03,” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4 (2022): 352–360.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Siswa dan Guru dengan Siswa pada Pembelajaran *Outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko

Setiap kegiatan proses belajar mengajar terdapat berbagai faktor penghambat dan pendukung. Begitupun pada kegiatan pembelajaran *outdoor* yang terdapat faktor penghambat dan pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sitti Masyita Yahya, S.Pd.I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pertanyaan terkait faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung interaksi sosial pada pembelajaran *otdoor* tentunya ada pada kepribadian siswa, selain itu guru juga dituntut memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pada pembelajaran *outdoor*; sdangkan faktor penghambatnya proses interaksi sosial itu karena kurangnya konsentrasi siswa”.⁵⁴

Terkait pertanyaan tersebut maka peneliti menanyakan juga kepada Ibu Lusi Hasetia Trianawati, S.Pd. guru mata pelajaran Pendidikan, Jasmani dan Olahraga, yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung pembelajaran *outdoor* terletak pada tersedianya dana dari sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan besar, dan tentunya interaksi sosial akan terbentuk apabila siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran *outdoor*; sedangkan faktor penghambat yaitu faktor lingkungan, artinya lingkungan sekolah tidak menyediakan tempat khusus untuk pembelajaran *outdoor*; dan faktor ekonomi tentunya”.⁵⁵

⁵⁴ Sitti Masyita Yahya, S.Pd.I. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 08 November 2023

⁵⁵ Lusi Hasetia Trianawati, S.Pd. Guru mata pelajaran Pendidikan Jasmadi dan Olahraga di SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 08 November 2023

Kemudian pertanyaan yang serupa ditanyakan kembali kepada Ibu St. Maryam, S.Pd.I guru mata pelajaran Seni dan Budaya, yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*; tentunya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa, selain itu terdapatnya hubungan timbal balik yang artinya guru bertanya maka siswa dapat merespon atau menjawab pertanyaan tersebut, sedangkan faktor penghambatnya biasanya pembelajaran *outdoor* membuat fokus siswa terganggu, karena kebanyakan bermain, sehingga guru sulit untuk mengontrol mereka.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai faktor pendukung dalam menerapkan interaksi sosial dalam pembelajaran *outdoor* dapat disimpulkan bahwa faktor kepribadian siswa dan faktor lingkungan mempengaruhi terjadinya interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, artinya cuaca yang mendukung dan tidak hujan akan melancarkan berjalannya pembelajaran *outdoor*. Selain itu salah satu faktor pendukung, yaitu adanya timbal balik komunikasi antar siswa dan guru, artinya proses pembelajaran *outdoor* mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar karena mereka mudah merespon materi yang diberikan guru. hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan menurut Tyas Fitria, dkk yang mengatakan bahwa bentuk interaksi terjadi apabila adanya komunikasi dan kontak fisik antara dua orang atau lebih.⁵⁷

Faktor pendukung dalam menerapkan interaksi sosial dalam pembelajaran *outdoor* dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor* harus terdapat dana yang mencukupi, dalam artian dana

⁵⁶ St. Maryam, S.Pd. Guru mata pelajaran Seni dan Budaya di SDN 11 Dangerakko, Wawancara, 08 November 2023.

⁵⁷ Tyas Fitria Widianika Putri, Santa, “Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 3 (2023): 1–56.

tersebut digunakan untuk membuat festival belajar bagi siswa. Kegiatan pembelajaran *outdoor* yang dilakukan berupa kegiatan festival belajar dengan melibatkan 3 (tiga) kelas tinggi, yaitu kelas IV, V dan VI kegiatan tersebut dilakukan dilingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang relevan menurut Nike Pratiwi dan Prihatin Sulistyowati mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung dalam interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor* yaitu faktor pendukung berupa dana maupun fasilitas yang memadai.⁵⁸

Selain itu salah satu faktor penghambat, yaitu rasa percaya diri siswa, artinya siswa yang malu saat di minta untuk menjelaskan sesuatu akan menghambat proses pembelajaran *outdoor* karena interaksi sosial yang tidak berjalan, namun dari seluruh siswa kelas tinggi, hanya beberapa orang mereka yang malu dan guru dapat menyelesaikan hal tersebut dengan cara memberikan motivasi belajar. Menurut I Wayan Widiani, dkk mengatakan bahwa kepribadian siswa dapat menghambat proses pembelajaran, maka peran guru adalah membangun kepercayaan diri siswa.⁵⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis terkait dengan bentuk interaksi antara siswa dan siswa dan interaksi antara siswa dan guru di SDN 11 Dangerakko menemukan bahwa, terjadinya bentuk kerjasama baik siswa dengan siswa maupun

⁵⁸ Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II di SDN Tawangrejeni 03," *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4* (2022): 352–360.

⁵⁹ I Wayan Widiani , Ni Kadek Ratih Vidiawati, I Gede Nurjaya, "DI SEKOLAH INKLUSIF," *Journal for Lesson and Learning Studies 2*, no. 3 (2019): 455–464.

siswa dengan guru, kemudian juga terjadi bentuk interaksi persaingan, persaingan yang di maksud yaitu, persaingan untuk mendapatkan nilai yang di tinggi. Sehingga ketika dikaitkan dengan teori Soerjono Sukanto mengenai bentuk interaksi sosial mengarah pada 2 (dua) bentuk, yaitu kerja sama dan bentuk persaingan.

Pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kapasitas pola interaksi sosial anak. Anak akan belajar lebih mendalam melalui objek-objek yang ditemukan pada pembelajaran *outdoor*.⁶⁰ Pembelajaran *outdoor* dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.⁶¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran *outdoor* memberikan pengalaman belajar secara langsung terhadap siswa, sehingga teori yang didapatkan di dalam kelas dapat diterapkan pada pembelajaran *outdoor*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara mengenai interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor* SDN 11 Dangerakko, Permasalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Siswa pada Pembelajaran outdoor di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko

Berdasarkan hasil wawancara siswa di SDN 11 Dangerakko dapat dijelaskan bahwa bentuk interaksi sosial siswa dengan siswa terjadi pada pembelajaran *outdoor* berupa bentuk kerja sama dalam hal mengerjakan tugas

⁶⁰ Taqwan, S. H. B. (2019). Pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas vii smp negeri 05 seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10-18.

⁶¹ Pratiwi and Sulistyowati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II Di SDN Tawangrejani 03."

kelompok, melakukan piket kelas, persaingan dalam mendapatkan nilai tinggi, namun masih ada bentuk interaksi sosial yang mengarah ke konflik seperti siswa yang mengganggu teman saat belajar namun mereka dapat mengatasi hal tersebut dengan cara meminta maaf kembali. Selain itu siswa juga mempunyai rasa kepedulian yang begitu tinggi, contohnya saat siswa lain tak memahami materi pembelajaran maka mereka mengajarnya dengan pelan atau mereka menanyakan langsung kepada guru.

Proses pembelajaran *outdoor* mampu menciptakan interaksi sosial yang baik salah satunya yang paling menonjol adalah terjadinya interaksi sosial dalam bentuk kerja sama dan rasa kepedulian tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan menurut I Wayan Widiana , dkk yang mengatakan bahwa proses pembelajaran *outdoor* dapat memberikan siswa peluang untuk saling berinteraksi dengan alam, dengan teman sebaya, dan dengan guru.⁶² Hal ini dipertegas kembali menurut Nike Pratiwi dan Prihatin Sulistyowati yang mengatakan bahwa pembelajaran *outdoor* mampu memberikan bantuan nyata bagi siswa untuk menerapkan teori yang didapatkan di dalam kelas ataupun pada buku bacaan.⁶³

Bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa yaitu berupa kerja sama, perselisihan bersifat positif dalam mendapatkan nilai, konflik yang biasa terjadi

⁶² I Wayan Widiana , Ni Kadek Ratih Vidiawati, I Gede Nurjaya, “DI SEKOLAH INKLUSIF,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 455–464.

⁶³ Nike Pratiwi, dan Prihatin Sulistyowati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan kelas II di SDN Tawangrejeni 03,” *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 4, No.1 (2020): 352-360

karena rebutan kuit tanya jawab dan selalu melakukan mediasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran outdoor mampu meningkatkan pengetahuan, dan melatih pemahaman terhadap teori pembelajaran yang didapatkan di dalam ruang kelas dan buku bacaan.

2. Bentuk Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Guru pada Pembelajaran *outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko

Berdasarkan hasil wawancara siswa di SDN 11 Dangerakko dapat disimpulkan bahwa bentuk interaksi yang terjadi antara siswa dan guru yaitu bentuk interaksi yang saling menguntungkan, artinya siswa mendapatkan manfaat dari materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan guru mendapatkan timbal balik (*feedback*) berupa keberhasilan dalam mengajar karena mampu memberikan pemahaman bagi siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Guru menjadi jembatan ilmu untuk siswa dan materi yang terdapat pada buku paket, guru harus memberikan asilitas yang layak pada siswa agar isi pesan dari materi tersampaikan secara optimal dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian relevan Tyas Fitria, dkk yang mengatakan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan mereka akan meningkat dengan menerapkan pembelajaran *outdoor*.⁶⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran *outdoor* sangat signifikan terhadap keterampilan dan pengetahuan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

⁶⁴ Tyas Fitria Widianika Putri, Santa, "Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 3 (2023): 1–56.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial Antara Siswa dengan Siswa dan Guru dengan Siswa pada Pembelajaran *Outdoor* di Sekolah Dasar Negeri 11 Dangerakko

Hasil wawancara guru mengenai faktor pendukung dalam interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, sebagai berikut:

- a. Sarana dan Prasarana (lingkungan)
- b. Kepribadian siswa

Berdasarkan faktor pendukung interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan ketersediaan sarana dan prasarana atau lingkungan yang mendukung maka proses pembelajaran *outdoor* dapat dilaksanakan, Selanjutnya kepribadian siswa dapat menjadi pendukung dalam terbentuknya interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, yang artinya karakteristik siswa yang pendiam biasanya tak mudah bersosialisasi terutama pada siswa yang bukan teman kelas mereka. Menurut I Wayan, dkk mengatakan bahwa salah satu cara dalam membentuk interaksi sosial siswa yaitu dengan menciptakan ruang atau suasana belajar secara kreatif, untuk itu guru mampu menerapkan pembelajaran *outdoor* sebagai salah satu metode dalam memberikan motivasi belajar siswa.⁶⁵ Selanjutnya menurut Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati mengatakan bahwa pembelajaran *outdoor* mampu membentuk interaksi sosial antara individu satu dengan individu yang lain.⁶⁶

⁶⁵ I Wayan Widianana , Ni Kadek Ratih Vidiawati, I Gede Nurjaya, “DI SEKOLAH INKLUSIF,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 455–464.

⁶⁶ Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran

Selanjutnya hasil wawancara guru mengenai faktor penghambat dalam interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan yang tidak mendukung, sehingga menghambat pembelajaran secara *outdoor* (cuaca)
- b. Konsentrasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat terdapat interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor* maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran outdoor dapat terjadi apabila faktor lingkungan yang mendukung, artinya cuaca yang buruk seperti hujan atau peristiwa alam lainnya yang mengakibatkan lingkungan sekolah tidak dapat digunakan untuk belajar, dan konsentrasi siswa, artinya pembelajaran diluar kelas mempunyai dampak negatif seperti konsentrasi belajar siswa yang menurun karena terganggu dengan siswa lain atau bahkan terdapat gangguan lain yang dapat menghilangkan konsentrasi siswa saat belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati yang mengatakan bahwa siswa menjadi faktor utama terjadinya pembelajaran *outdoor*.⁶⁷

Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II di SDN Tawangrejeni 03,” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4* (2022): 352–360.

⁶⁷ Nike Pratiwi and Prihatin Sulistyowati, “Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II di SDN Tawangrejeni 03,” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4* (2022): 352–360.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan mengenai analisis bentuk interaksi sosial pada pembelajaran *outdoor*, di SDN 11 Dangerakko, sebagai berikut:

1. Bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa pada pembelajaran *outdoor* di SDN 11 Dangerakko berupa bentuk kerja sama dalam hal mengerjakan tugas kelompok, bentuk interaksi yang kedua berupa persaingan dalam mendapatkan nilai tinggi, namun masih ada bentuk interaksi sosial yang mengarah ke konflik seperti siswa yang mengganggu teman saat belajar namun mereka dapat mengatasi hal tersebut dengan cara di mediasi.
2. Bentuk interaksi sosial antara siswa dengan guru pada pembelajaran *outdoor* di SDN 11 Dangerakko yaitu bentuk interaksi yang saling menguntungkan, artinya siswa mendapatkan manfaat dari materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan guru mendapatkan timbal balik (*feedback*) berupa keberhasilan, dalam bentuk kerja sama dalam mengajar karena mampu memberikan pemahaman bagi siswa mengenai materi pembelajaran yang disampaikan..
3. Faktor pendukung dan penghambat bentuk interaksi sosial pada penerapan pembelajaran *outdoor* yaitu proses pembelajaran *outdoor* dapat terjadi apabila faktor sarana dan prasarana yang mendukung, artinya lingkungan sekolah dapat digunakan jika terdapat lapangan atau ruangan yang luas, dan partisipasi dan kepribadian siswa, artinya apabila guru semangat dalam menciptakan

suasana pembelajaran yang baru seperti pembelajaran *outdoor* tapi siswa tidak berpartisipasi maka itu sama saja tidak akan berjalan dengan baik. Kemudian faktor penghambat pembelajaran *outdoor* itu sendiri yang pertama konsentrasi siswa dan lingkungan (cuaca)

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah mampu memberikan dukungan penuh bagi guru yang menerapkan pembelajaran secara *outdoor* dan hendaknya digunakan sebagai acuan untuk program pengembangan pendidikan sekolah khususnya pada pembelajaran *outdoor* agar lebih interaktif dan inovatif
2. Bagi para tenaga pendidik sebaiknya memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *outdoor* sehingga memberikan siswa pengalaman belajar secara nyata melalui objek yang terdapat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan HR. Muslim, Kitab. Al-Ilmu, Juz. 4, No. 2699, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), 294.
- Adhitya Prihadi dkk, “Pengaruh Jenis Kelamin pada Penerapan Model Outdoor Learning Terhadap Motivasi Mahasiswa Geografi Ikip Pgri Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 6, No.1 (2021): 2
- Afifah, Siti, “Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern,” *Psikoborneo* 7, No. 4 (2019): 529
- Akmaliyah, Mela. “Studio Dokumentasi Isolasi Sosial pada Pasien dengan Skizofrenia.” *Studi Dokumentasi Isolasi Sosial Pada Pasien dengan Skizofrenia Oleh* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.
- Ali, M., M. Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke 8 2012), h. 87
- Ariesandy, Trisnadewi, “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa,” *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 15, No.1 (2021): 110-120.
- Arwan, W, Mustaji, M., & Widodo, W. (2019, February). The effect of activity sheet based on outdoor learning on student’s science process skills. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1157, No. 2, p. 022007). IOP Publishing.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 23
- Augina, Arnild, Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151
- Azizah, S., Susilawati, dan Salma Lutfiani Sohiba, “Pembelajaran outdoor study dalam mata pelajaran Geografi: Systematic review,” *Jurnal Pendidikan Geograf* 27, No.1 (2019): 52.
- Dwi,J, Narwoko. Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 20
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi (pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 95
- Erwin, Widiasworo, “ Strategi dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktiv, kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif “ *Jurnal diskursus*

islam, 6, No.2 2022: (Yogyakarta: AR-Ruz Media) 241

Esti Setiawati dkk, “Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 10, No.1 (2023): 1016.

Faisal, Safanah, *Format – Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 20.

Fahri, Moh., dan A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, No.1 (2019): 150.

Husamah, “Pembelajaran Luar Kelas “Outdoor Learning”, *Jurnal Pendidikan* 5, No.1 2020: (Jakarta : Prestasi Pustaka), 105-220.

I Wayan Widiani, I Gede Nurjaya, Ni Kadek Ratih Vidiawati. “DI SEKOLAH INKLUSIF.” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 455–464.

Irani, Indira, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar. “Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 34–45.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Ummul Quran, 2019), 597.

Lalu Moh. Fahri, dan Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 7, No.1 (2019): 149.

Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

Nasir, Muhammad. “Metode Penelitian” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 67.

Neneng Ema Sukmaliah, dkk, *Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial*, *Jurnal ADHUM* Vol. VIII No. 1. Januari 2018, h. 31

Ni Kadek Ratih Vidiawati I Wayan Widiani, I Gede Nurjaya, “Analisis Interaksi Sosial Siswa Kolok (Tunarungu) di Sekolah Inklusif,” *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 3 (2019): 455–464.

- Pratiwi, Nike, and Prihatin Sulistyowati. "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Berbantuan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Tematik Subtema Merawat Tumbuhan Kelas II Di SDN Tawangrejeni 03." *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 4* (2022): 352–360. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Siagian, Beslina Afriani, et al. "Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Merdeka Belajar di SMP Gajah Mada Medan." *Indonesia Berdaya* 3.2 2022: 339- 344.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., & Mirnawati, M. (2021). Pengaruh Beberapa Faktor Determinan terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 46-61.
- Suryani, L., Misnahwati, M., & Nurdin, K. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3314-3324.
- Thibau dan Kelley dalam Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 82
- UU RI tahun 2003 No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3
- Roliyah, Irwandi, "Pengaruh Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Lubuklinggau", In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1)
- Tyas Fitria Widianika Putri, Santa, Mira Mirawati. "Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 3 (2023): 1–56.
- Vidya ningrumnama, Choirun Nisa, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti. "Analisa Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa (Studi Kasus" 1, no. 1 (2023): 156–164.
- Zebua, litya marniala. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Masjid Agung An-Nur Kota Pekanbaru" (2021).

LAMPIRAN

Pertanyaan kepada siswa di SDN 11 Dangerakko

No.	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1.	Bagaimana pendapat ananda terhadap Bapak/Ibu yang mengajar diluar kelas?	Sangat menyenangkan . Karena dapat belajar sambil bermain dan juga lebih santai dalam menerima pelajaran
2.	Menurut ananda bagaimana Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran interaksi sosial apakah menyenangkan?	Cukup menyenangkan karena . gurunya sangat baik dan mengajari kami dengan sabar dan lks
3.	Apakah ananda menyukai belajar diluar kelas?	Sangat suka belajar diluar kelas , karena belajar sambil bermain itu menyenangkan dan menyenangkan .
4.	Apakah ananda berani bertanya jika belum paham mengenai pembelajaran yang diterangkan oleh guru	berani , Tetapi masih ada rasa malu sama teman - teman
5.	Bagaimana interaksi kalian dalam proses pembelajaran outdoor?	senang dan sangat suka belajar di luar kelas
6.	Menurut ananda lebih suka pembelajaran diluar kelas atau di dalam kelas?	Sangat menyenangkan
7.	Apakah ananda memperhatikan guru saat menjelaskan materi di luar kelas?	Iya kami masih memperhatikan pelajaran guru walaupun belajar diluar kelas
8.	Apasaja hal-hal yang kalian lakukan secara bersamaan?	belajar , bermain dan bekerja sama dengan teman
9.	Bagaimana perasaanmu jika guru memintamu untuk maju?	senang dan selalu mau maju di depan tapi masih ada rasa takut
10.	Bagaimana caramu ketika meminta	mengajak dengan sopan agar

	teman lain agar mau bermain denganmu?	teman-teman mau bermain denganku
11.	Apasaja permainan yang sering kamu lakukan bersama teman-temanmu?	bermain bola, bermain yoyo, bermain kelereng
12.	Apa yang kamu lakukan saat ada temanmu yang berbicara?	diam sambil mendengarkan
13.	Bagaimana cara ananda menolong teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran?	membantu menjelaskan agar teman bisa paham pada pembelajaran
14.	Bentuk kerja sama apa yang kalian terapkan?	saling tolong menolong, gotong royong.
15.	Apa yang kamu lakukan saat ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	menyalah
16.	Bagaimana cara kalian bersaing untuk mendapatkan nilai tinggi?	semangat belajar untuk mendapatkan nilai tinggi
17.	Apakah kalian pernah bertengkar?	pernah
18.	Pertengkaran seperti apa yang kalian lakukan?	memukul.
19.	Bagaimana cara kalian menyelesaikan pertengkaran tersebut?	saling meminta maaf
20.	Apakah yang kalian rasakan saat kalian kembali berbaikan setelah bertengkar	rasa malu dan canggung untuk berbicara duluan

Pertanyaan kepada siswa di SDN 11 Dangerakko

No.	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1.	Bagaimana pendapat ananda terhadap Bapak/Ibu yang mengajar diluar kelas?	menantang karena bisa sambil bermain
2.	Menurut ananda bagaimana Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran interaksi sosial apakah menyenangkan?	Asik karena baik
3.	Apakah ananda menyukai belajar diluar kelas?	1 / IYA SUKA
4.	Apakah ananda berani bertanya jika belum paham mengenai pembelajaran yang diterangkan oleh guru	iya berani
5.	Bagaimana interaksi kalian dalam proses pembelajaran outdoor?	baik dan menantang
6.	Menurut ananda lebih suka pembelajaran diluar kelas atau di dalam kelas?	di dalam kelas
7.	Apakah ananda memperhatikan guru saat menjelaskan materi di luar kelas?	YA Perhatian
8.	Apasaja hal-hal yang kalian lakukan secara bersamaan?	main bola / bekerjasama
9.	Bagaimana perasaanmu jika guru memintamu untuk maju?	Deg-degan
10.	Bagaimana caramu ketika meminta	

	teman lain agar mau bermain denganmu?	berbicara AYO main
11.	Apasaja permainan yang sering kamu lakukan bersama teman-temanmu?	main board, main kseri
12.	Apa yang kamu lakukan saat ada temanmu yang berbicara?	mendengar dan
13.	Bagaimana cara ananda menolong teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran?	memberi tahu, bertanya ke guru
14.	Bentuk kerja sama apa yang kalian terapkan?	berikut
15.	Apa yang kamu lakukan saat ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	menyampaikan kalau salah
16.	Bagaimana cara kalian bersaing untuk mendapatkan nilai tinggi?	berikut
17.	Apakah kalian pernah bertengkar?	pernah
18.	Pertengkar seperti apa yang kalian lakukan?	teman menantang
19.	Bagaimana cara kalian menyelesaikan pertengkar tersebut?	meminta maaf
20.	Apakah yang kalian rasakan saat kalian kembali berbaikan setelah bertengkar	lega

Pertanyaan kepada siswa di SDN 11 Dangerakko

No.	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1.	Bagaimana pendapat ananda terhadap Bapak/Ibu yang mengajar diluar kelas?	Suka Ibu. Enak diluar tidak panas
2.	Menurut ananda bagaimana Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran interaksi sosial apakah menyenangkan?	Menurut pendapat saya menyenangkan, karena mudah dipahami Ibu menjelaskan.
3.	Apakah ananda menyukai belajar diluar kelas?	Suka
4.	Apakah ananda berani bertanya jika belum paham mengenai pembelajaran yang diterangkan oleh guru	Saya Berani bertanya sama Ibu guru
5.	Bagaimana interaksi kalian dalam proses pembelajaran outdoor?	Berseamangat dan bergembira
6.	Menurut ananda lebih suka pembelajaran diluar kelas atau di dalam kelas?	Suka diluar kelas bu. karena bosan didalam kelas
7.	Apakah ananda memperhatikan guru saat menjelaskan materi di luar kelas?	Iya bu.
8.	Apasaja hal-hal yang kalian lakukan secara bersamaan?	* bermain * senam olahraga * Lari
9.	Bagaimana perasaanmu jika guru memintamu untuk maju?	Takut.
10.	Bagaimana caramu ketika meminta	

	teman lain agar mau bermain denganmu?	mengajaknya
11.	Apasaja permainan yang sering kamu lakukan bersama teman-temanmu?	• kelecong • wayang • lomba lari
12.	Apa yang kamu lakukan saat ada temanmu yang berbicara?	• Bicarai kembali • mengajak berbicara
13.	Bagaimana cara ananda menolong teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran?	Belajar bersama bertanya ke Ibu guru.
14.	Bentuk kerja sama apa yang kalian terapkan?	Kerja tugas kelompok
15.	Apa yang kamu lakukan saat ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	mendengarkan saling menyanyi dan memahami
16.	Bagaimana cara kalian bersaing untuk mendapatkan nilai tinggi?	belajar terus, berusaha dan bertanya
17.	Apakah kalian pernah bertengkar?	Pernah
18.	Pertengkar seperti apa yang kalian lakukan?	bertengkar melampiaskan
19.	Bagaimana cara kalian menyelesaikan pertengkar tersebut?	meminta maaf.
20.	Apakah yang kalian rasakan saat kalian kembali berbaikan setelah bertengkar	bergembira.

Pertanyaan kepada siswa di SDN 11 Dangerakko

No.	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1.	Bagaimana pendapat anda terhadap Bapak/Ibu yang mengajar diluar kelas?	Bagus. mudah dipahami
2.	Menurut anda bagaimana Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran interaksi sosial apakah menyenangkan?	menyenangkan, guru baik tidak galak
3.	Apakah anda menyukai belajar diluar kelas?	Suka, tidak panas
4.	Apakah anda berani bertanya jika belum paham mengenai pembelajaran yang diterangkan oleh guru	kadang Berani, kadang juga tidak
5.	Bagaimana interaksi kalian dalam proses pembelajaran outdoor?	Seru, dan Aktif
6.	Menurut anda lebih suka pembelajaran diluar kelas atau di dalam kelas?	Lebih suka Belajar Di Luar Kelas,
7.	Apakah anda memperhatikan guru saat menjelaskan materi di luar kelas?	ya memperhatikan. apalagi pada Saat Ibu kasi Materi
8.	Apasaja hal-hal yang kalian lakukan secara bersamaan?	- Kerja Kelompok - piket Kelas - ke Kantin
9.	Bagaimana perasaanmu jika guru memintamu untuk maju?	- takut tapi tetap maju pas awalnya saya.
10.	Bagaimana caramu ketika meminta	- Izin meminta

Pertanyaan kepada siswa di SDN 11 Dangerakko

No.	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1.	Bagaimana pendapat ananda terhadap Bapak/Ibu yang mengajar diluar kelas?	Suka karena pembelajaran di luar kelas
2.	Menurut ananda bagaimana Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran interaksi sosial apakah menyenangkan?	Sangat menyenangkan karena guru sangat baik
3.	Apakah ananda menyukai belajar diluar kelas?	Iya
4.	Apakah ananda berani bertanya jika belum paham mengenai pembelajaran yang diterangkan oleh guru	Iya berani agar saya bisa paham dengan materi yang diberikan oleh Ibu guru
5.	Bagaimana interaksi kalian dalam proses pembelajaran outdoor?	sangat senang
6.	Menurut ananda lebih suka pembelajaran diluar kelas atau di dalam kelas?	di luar kelas
7.	Apakah ananda memperhatikan guru saat menjelaskan materi di luar kelas?	Iya kami tetap memperhatikan ketika guru menjelaskan materi
8.	Apasaja hal-hal yang kalian lakukan secara bersamaan?	kerja sama dengan teman
9.	Bagaimana perasaanmu jika guru memintamu untuk maju?	perasaan senang dan percaya diri
10.	Bagaimana caramu ketika meminta	mengajak dengan cara yang baik

	teman lain agar mau bermain denganmu?	
11.	Apasaja permainan yang sering kamu lakukan bersama teman-temanmu?	Berlari sama teman bola kasti
12.	Apa yang kamu lakukan saat ada temanmu yang berbicara?	menjawab ketika sudah berbicara
13.	Bagaimana cara ananda menolong teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran?	membantu teman agar bisa paham
14.	Bentuk kerja sama apa yang kalian terapkan?	pike kelas kerja kelompok
15.	Apa yang kamu lakukan saat ada temanmu yang berbeda pendapat denganmu?	mendengarkan saja
16.	Bagaimana cara kalian bersaing untuk mendapatkan nilai tinggi?	bersaha agar mendapat nilai tinggi
17.	Apakah kalian pernah bertengkar?	pernah
18.	Pertengkar seperti apa yang kalian lakukan?	bertukar tipes
19.	Bagaimana cara kalian menyelesaikan pertengkarang tersebut?	meminta maaf
20.	Apakah yang kalian rasakan saat kalian kembali berbaikan setelah bertengkar	senang

**LEMBAR WAWANCARA ANALISIS BENTUK INTERAKSI SOSIAL PADA
PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SDN 11 DANGERAKKO KOTA PALOPO**

TUJUAN :

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Analisis Bentuk Interaksi Sosial Pada Pembelajaran Outdoor di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo" oleh Nayunda Dwi Jayanti Nim : 1902050047 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka tujuan instrumen ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial pada pembelajaran outdoor di SDN 11 Dangerakko.

Pertanyaan Kepada Guru Kelas SDN11 Dangerakko

NAMA : Lusi Hasetia Trianalaboti Spd

GURU KELAS : Bidang studi pjok

NO	PERTANYAAN	Deskripsi hasil
1.	Apakah selama proses pembelajaran bapak/ibu pernah melaksanakan pembelajaran outdoor?	Ya selalu saya lakukan karena anak lebih senang dengan suasana yang segar dan udara bebas
2.	Menurut bapak/ibu guru apakah siswa mampu menerima pembelajaran secara baik jika pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan pendekatan interaksi	Ya apabila belajar diluar kelas siswa sangat baik untuk menerima pembelajaran saling membantu langsung oleh siswa.

	sosial?	
3.	Menurut bapak/ibu guru apa yang menjadi tujuan inti dalam interaksi sosial dalam proses pembelajaran?	Tujuan agar siswa dan guru saling berinteraksi dengan baik dan guru bisa memilih apa yang diinginkan siswa
4.	Menurut bapak/ibu guru apakah selama respon siswa ketika anda mengajar di luar kelas?	Sangat baik guru bisa Memberi Masukan dan saling berinteraksi
5.	Bagaimana hasil belajar siswa saat bapak/ibu menciptakan suasana belajar di luar kelas?	sangat baik
6.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?	di beri Motivasi serta nasihat dan cari akar Masalahnya kemudian Memberi Solusi
7.	Menurut bapak/ibu apakah bentuk interaksi sosial itu penting terhadap siswa ?	Sangat penting
8.	Kegiatan apa yang dilakukan pada saat pembelajaran diluar kelas ?	- Melakukan kegiatan senam olahraga - Berdiskusi Mengaitkan fenomena dalam
9.	Apakah bapak/ibu guru sering memanfaatkan lingkungan sekolah peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran?	Ya, lebih
10.	Menurut bapak/ibu pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman nyata?	Ya Sangat Penting karena pengalaman nyata bisa Mengadi Motivasi dan inspirasi
11.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan interaksi sosial terhadap siswa?	- faktor ekonomi - - faktor lingkungan
12.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menerapkan interaksi sosial terhadap siswa?	dukungn dana dari sekolah kemudian partisipasi siswa
13.	Apakah dalam bentuk interaksi sosial siswa mampu bekerja sama baik itu dalam bentuk kelompok?	Ya Sangat bisa
14.	Bagaimana bentuk kerja sama siswa dalam pembelajaran outdoor?	saling Memahami bekerja sama dalam Menyediakan tugas yang di berikan siswa
15.	Bagaimana bapak ibu meningkatkan kerja sama terhadap siswa?	- Memberikan Tugas kelompok - Memberikan kepercayaan terhadap siswa

16	Apakah pernah terjadi persaingan antara siswa? Kemudian bentuk persaingan seperti apa!	Tidak ada
17	Bagaimana peran ibu apabila ditemukan adanya persaingan antara siswa?	Diselamatkan dengan Memberi perhatian
19	Bagaimana cara ibu mengurangi atau mengatasi perselisihan antara siswa?	Mengembangkan keterampilan Parenting - ^{Memberi} Conceptual ^{Pengalaman} lingkungan yg aman ^{jar}
20	Bimbingan apa saja yang diberikan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa?	Memanggil kedua siswa yg saling beraduh dan memberikan nasihat serta Mengajarkan hal yang baik
21	Bagaimana cara ibu/bapak mebgentikan atau mengurangi apabila terjadi pertengkaran perselisihan antara siswa?	Panggil kedua belah pihak dan Memberi pengajaran dan nasihat.

**LEMBAR WAWANCARA ANALISIS BENTUK INTERAKSI SOSIAL PADA
PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SDN 11 DANGERAKKO KOTA PALOPO**

TUJUAN :

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Analisis Bentuk Interaksi Sosial Pada Pembelajaran Outdoor di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo" oleh Nayunda Dwi Jayanti Nim : 1902050047 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka tujuan instrumen ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial pada pembelajaran outdoor di SDN 11 Dangerakko.

Pertanyaan Kepada Guru Kelas SDN11 Dangerakko

NAMA : Sitti Masjita Yulys S.Pd.I

GURU KELAS : Guru Pendidikan Agama Islam.

NO	PERTANYAAN	Deskripsi hasil
1.	Apakah selama proses pembelajaran bapak/ibu pernah melaksanakan pembelajaran outdoor?	Iya, pernah.
2.	Menurut bapak/ibu guru apakah siswa mampu menerima pembelajaran secara baik jika pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan pendekatan interaksi	Mampu menerima baik namun kadang interaksi teralihkan dengan teman-teman yang lain.

	sosial?	
3.	Menurut bapak/ibu guru apa yang menjadi tujuan inti dalam interaksi sosial dalam proses pembelajaran?	Tujuan inti interaksi sosial adalah yaitu agar peserta didik lebih mengenal ^{kan} satu sama lain dan
4.	Menurut bapak/ibu guru apakah selama respon siswa ketika anda mengajar di luar kelas?	Siswa antusias.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa saat bapak/ibu menciptakan suasana belajar di luar kelas?	semang lebih baik namun fokusnya kadang terbelah.
6.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?	ada memberi perhatian lebih
7.	Menurut bapak/ibu apakah bentuk interaksi sosial itu penting terhadap siswa?	Sangat penting.
8.	Kegiatan apa yang dilakukan pada saat pembelajaran diluar kelas?	shalat bersama & tadabur alam
9.	Apakah bapak/ibu guru sering memanfaatkan lingkungan sekolah peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran?	iya sering.
10.	Menurut bapak/ibu pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman nyata?	Sangat penting.
11.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan interaksi sosial terhadap siswa?	masih di kurangnya faktor siswa rasa percaya diri pada siswa
12.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menerapkan interaksi sosial terhadap siswa?	1. pribadi yang hangat 2. guru menggunakan strategi dan model pembelajaran yang berorientasi.
13.	Apakah dalam bentuk interaksi sosial siswa mampu bekerja sama baik itu dalam bentuk kelompok?	Iya, siswa mampu.
14.	Bagaimana bentuk kerja sama siswa dalam pembelajaran outdoor?	Sangat fokus dan senang.
15.	Bagaimana bapak ibu meningkatkan kerja sama terhadap siswa?	membentuk kelompok belajar.

16	Apakah pernah terjadi persaingan antara siswa? Kemudian bentuk persaingan seperti apa!	Iya pernah, selayak bersalah siapa yang tercapit.
17	Bagaimana peran ibu apabila ditemukan adanya persaingan antara siswa?	menengahi dan memberikan pengertian & pemahaman bagaimana persaingan yang sehat.
19	Bagaimana cara ibu mengurangi atau mengatasi perselisihan antara siswa?	memberikan pemahaman tidak boleh perselisihan.
20	Bimbingan apa saja yang diberikan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa?	- Bimbingan secara pribadi - memberi motivasi positif. - memberikan solusi
21	Bagaimana cara ibu/bapak menghentikan atau mengurangi apabila terjadi pertengkaran perselisihan antara siswa?	- mencari tahu apa masalah - menengahi dan memberikan solusi untuk berdamai.

perguruan.

**LEMBAR WAWANCARA ANALISIS BENTUK INTERAKSI SOSIAL PADA
PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SDN 11 DANGERAKKO KOTA PALOPO**

TUJUAN :

Dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Analisis Bentuk Interaksi Sosial Pada Pembelajaran Outdoor di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo" oleh Nayunda Dwi Jayanti Nim : 1902050047 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka tujuan instrumen ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial pada pembelajaran outdoor di SDN 11 Dangerakko.

Pertanyaan Kepada Guru Kelas SDN11 Dangerakko

NAMA : ST. MARYAM S.Pd. NIP: 19680123 200103 2001

GURU KELAS : II^A

NO	PERTANYAAN	Deskripsi hasil
1.	Apakah selama proses pembelajaran bapak/ibu pernah melaksanakan pembelajaran outdoor?	Pernah terutama pembelajaran tematik, dan memang kita sudah diharuskan sering-sering melakukan pembelajaran outdoor.
2.	Menurut bapak/ibu guru apakah siswa mampu menerima pembelajaran secara baik jika pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan pendekatan interaksi	Iya, cukup baik karena mereka tidak suka di dalam kelas

	sosial?	
3.	Menurut bapak/ibu guru apa yang menjadi tujuan inti dalam interaksi sosial dalam proses pembelajaran?	Memumbuhkan / rasa saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain
4.	Menurut bapak/ibu guru apakah selama respon siswa ketika anda mengajar di luar kelas?	Perhatian cukup.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa saat bapak/ibu menciptakan suasana belajar di luar kelas?	reaksi siswa cukup memberikan perhatian, dan bersemangat
6.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi tersebut?	Jangan memfokuskan pandangan kedepan siswa
7.	Menurut bapak/ibu apakah bentuk interaksi sosial itu penting terhadap siswa ?	Penting karena merupakan bagian dari bentuk komunikasi
8.	Kegiatan apa yang dilakukan pada saat pembelajaran diluar kelas ?	observasi / bermain sambil memberikan pengalaman langsung
9.	Apakah bapak/ibu guru sering memanfaatkan lingkungan sekolah peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran?	Sering, apalagi selancarng sudah kurikulum merdeka
10.	Menurut bapak/ibu pentingkah guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman nyata?	Penting apalagi dikelas rendah karena kalau hanya materi bertu tidak efektif
11.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan interaksi sosial terhadap siswa?	- Fokus siswa yang kemana-mana - susah untuk di kontrol
12.	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menerapkan interaksi sosial terhadap siswa?	- komunikasi - ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru
13.	Apakah dalam bentuk interaksi sosial siswa mampu bekerja sama baik itu dalam bentuk kelompok?	- Iya, serta juga kelompokkan.
14.	Bagaimana bentuk kerja sama siswa dalam pembelajaran outdoor?	- membuat dan mengolah sampah - mengerjakan hasil pengamatan
15.	Bagaimana bapak ibu meningkatkan kerja sama terhadap siswa?	- memberikan penguatan pemberngunan untuk setiap siswa

16	Apakah pernah terjadi persaingan antara siswa? Kemudian bentuk persaingan seperti apa!	Pernah, rebutan menjadi ketua kelas
17	Bagaimana peran ibu apabila ditemukan adanya persaingan antara siswa?	Membentkan nasihat serta menyelesaikan permasalahan
19	Bagaimana cara ibu mengurangi atau mengatasi perselisihan antara siswa?	- mendamaikan - membalas balik-balik
20	Bimbingan apa saja yang diberikan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa?	• mengajak bermain •
21	Bagaimana cara ibu/bapak menghentikan atau mengurangi apabila terjadi pertengkaran perselisihan antara siswa?	- Membentkan nasihat terhadap siswa agar tidak mengulangi kembali



1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 1 4 1 6

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1416/IP/DPMTSP/XI/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NAYUNDA DWI JAYANTI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : DSN. Salassa Kab. Luwu Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1902050047

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS BENTUK INTERAKSI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SDN 11 DANGERAKKO

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 11 DANGERAKKO KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 03 November 2023 s.d. 03 Februari 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 03 November 2023
Kepala Dinas

SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapokes Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA “ANALISIS BENTUK INTERAKSI SOSIAL PADA
PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SDN 11 DANGERAKKO”

Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen PGMI

Petunjuk :

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Bentuk Interaksi Sosial Pada Pembelajaran Outdoor di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo”, maka penelitian ini menggunakan instrument berupa pedoman wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel aspek yang dinilai, dimohon Bapak/Ibu untuk memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/Ibu langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti “kurang relevan”
- b. Angka 2 berarti “cukup relevan”
- c. Angka 3 berarti “relevan”
- d. Angka 4 berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Informasi yang ingin diperoleh jelas.			✓		
2.	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran outdoor.			✓		
3.	Lembar wawancara yang diberikan pada guru dijawab dengan mudah.			✓		
4.	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.			✓		
5.	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian analisis bentuk interaksi sosial pada pembelajaran outdoor di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo.			✓		
6.	Lembar wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran outdoor di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo.			✓		
7.	Secara keseluruhan informasi melalui instrument sudah sangat memadai untuk digunakan saat meneliti di SDN 11 Dangerakko kota Palopo.		✓			

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

- Perbaiki instrumen sesuai koreksian pada draft.

Penilaian Umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, 2 November 2023

Validator



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIP



PEMERINTAH KOTA PALOPO .
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 DANGERAKKO
Alamat : Jl. Guttu Patalo No.133 Telp (0471) 3307135
KOTA PALOPO

S U R A T K E T E R A N G A N S E L E S A I P E N E L I T I A N

Nomor : 400.1/115/SDN.11/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JENI KENDEK, S.Pd., MM.Pd

NIP : 196712311988042002

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : NAYUNDA DWI JAYANTI

Nim : 1902050047

Alamat : DSN. Salassa Kab. Luwu Utara

Pekerjaan : Mahasiswa

Jenis kelamin : Perempuan

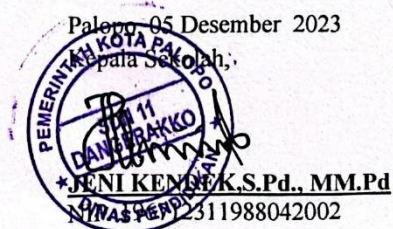
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SDN 11 Dangerakko Kota Palopo terhitung mulai tanggal 03 November s/d 05 Desember 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "ANALISIS BENTUK INTERAKSI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN OUTDOOR DI SDN 11 DANGERAKKO"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 05 Desember 2023

Kepala Sekolah,



Kegiatan Wawancara Guru di SDN 11 Dangerakko



Kegiatan pembelajaran prakarya siswa SDN 11 Dangerakko



Kegiatan Pembelajaran PJOK dirangkaikan hari Guru



Kegiatan proses pembelajaran diluar kelas



RIWAYAT HIDUP



Nayunda Dwi Jayanti, lahir pada tanggal 08 April 2001 di Kelurahan Salassa, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan **Jhon Alimuddin** dan **Jumiati**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 025 Limpomajang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Baebunta dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 3 Luwu Utara dengan mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis mendaftarkan diri pada salah satu pilihan kampus yaitu IAIN Palopo pada jalur UMPTKIN dan diterima di IAIN Palopo pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.